

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW yang memiliki kemukjizatan Lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tak hanya perintah dan larangan untuk umat, didalamnya juga terdapat berbagai kajian bidang ilmu, tak hanya ilmu agama, namun juga ilmu umum yang diperlukan di zaman yang serba canggih ini. Baca merupakan kata dasar dari membaca. Membaca itu sendiri merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang terkandung didalam al-Qur'an, memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut, supaya dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Selain membaca, kemampuan dasar lain yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah menulis.² Menulis berasal dari kata tulis. Menulis itu sendiri harus dapat dikuasai oleh siswa, dengan menulis kita dapat mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran kita dan menuangkan kedalam coretan-coretan yang akan menambah khazanah kemampuan siswa.

¹ Said Aqil Husin Al Munawar, *Al Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.

² Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

Membaca al-Qur'an penting bagi umat islam, dengannya kita dapat mengetahui segala hal yang terkandung dalam al-Qur'an dimulai itu bacaan al-Qur'an itu sendiri maupun makna yang terkandung didalamnya, baik makna tersirat maupun makna tersurat yang sangat luar biasa bila di pelajari secara mendalam.

Tak hanya membaca dan menulis al-Qur'an, Kita sebagai muslim dituntut untuk dapat mengajarkannya kepada generasi penerus kita supaya budaya membaca al-Qur'an tidak hilang ditelan perubahan zaman yang semakin maju ini. Mengajarkan al-Qur'an pun kita dituntut untuk secara menyeluruh, bertahap dan pelan-pelan. Hal ini di maksudkan agar apa yang menjadi tujuan dari diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia terutama umat muslim dapat tersampaikan dengan baik dan dapat di pahami dan dimengerti dengan baik dan agar bacaannya selalu terjaga hingga masa yang akan datang serta agar kita selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, agar apa yang kita baca maknanya tidak berubah. Pengajaran secara perlahan juga akan mendapatkan hasil yang maksimal, karena kita memantau secara intensif kepada para siswa. Rasulullah memotivasi kita untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.³

Hal yang harus dilakukan agar budaya baca tulis al-Qur'an tetap terjaga dengan baik ialah melalui Pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an ialah Pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an mulai dari pelafalan hingga penulisan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu

³ Abdul Hasyim, Mohammad Surya, and Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 43.

tajwid. Pembelajaran baca tulis al- Qur'an berbeda dengan baca tulis biasa. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an guru dituntut harus menguasai materi yang akan diajarkan entah dari bacaannya, pelafalannya serta hukum tajwid yang terkandung didalamnya. Guru harus mempunyai kesabaran yang *extra* dalam pembelajaran BTA karena pada dasarnya kemampuan siswa satu sama lain berbeda. Dan disini kemampuan guru diuji dan dituntut untuk mampu menguasai kelas agar dapat mengendalikannya serta mampu mengajak dan membangkitkan minat siswa dalam membaca al-Qur'an melalui berbagai cara yang menarik.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa ialah melalui metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁴ Pemilihan metode yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuan siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya baca tulis al-Qur'an guru harus mampu memilih metode yang tepat, agar siswa tidak merasa bosan dan selalu tertarik dengan apa yang kita ajarkan dan selalu merasa kurang, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Jika siswa sudah mulai tertarik dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan semakin mudah dan dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan/peneraan metode yang tepat dalam BTA juga dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, terlebih bagi pemula yang

⁴ Suyono and Haryanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 34.

belum bisa membaca al-Qur'an.⁵ Agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai dengan baik dan juga siswa dapat membaca dan menulis dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, tepat makhrajnya agar bacaannya selalu terjaga dan tidak berubah dimakan perkembangan zaman, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi kita maupun peserta didik. Melihat betapa pentingnya al-Qur'an, alangkah baiknya dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an siswa tak hanya mempelajarinya hanya disekolah, namun juga dalam pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan TPA/TPQ ataupun dimushola-mushola, hal ini dikarenakan dalam formal yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menaungi pembelajaran baca tulis al-Qur'an hanya mempunyai waktu 2 jam pelajaran yang menyangkut seluruh aspek Pendidikan Agama Islam seperti Akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadits dan sejarah. Hal ini yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran yang diajarkannya oleh guru, dan juga siswa akan kurang menyerap materi yang diajarkan.

Dewasa ini jarang kita jumpai pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang ada disekolah, tak hanya pendidikan formal, namun juga pendidikan non formal juga jarang kita jumpai disekitar kita, hal inilah yang menyebabkan generasi penerus kita terkadang ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Boro-boro membaca al-Qur'an membedakan huruf hijaiyah pun terkadang masih sulit dan bahkan salah dalam pelafalannya dan terkadang dalam membacanya un masih terbata bata.

Melihat kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dimana peneliti memilih

⁵ Anwar Rosihon, *Ulum Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 34.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadain Bendo karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pembelajaran baca tulis al Qur'a dan juga mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dimana dalam pembelajaran ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai selama satu jam. Kelas di atur berdasarkan kemampuan membaca siswa. Dan yang lebih menarik bagi peneliti ialah penerapan metode *Yanbu'a* pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang jarang kita jumpai pada pembelajaran disekolah formal, dan biasanya metode ini digunakan di Pondok Pesantren atau di TPQ.

Diantara metode yang sering ditemukan adalah sebagai berikut: pertama, pendidik membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh peserta didik. Dengan metode ini, pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan peserta didik melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah pendidik untuk ditirukannya (*musyafahah*). Kedua, peserta didik membaca didepan pendidik sedangkan pendidik menyimakinya (*ardul qiroah*) atau setoran bacaan, biasa disebut sorogan. Ketiga, pendidik mengulang-ulang bacaan sedangkan peserta didik menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶ Dewasa ini, pendidikan Al-Quran banyak ditemui metode-metode baca Al-Quran diantaranya adalah metode: Iqro', Yanbu'a, Tilawati, Qiroati, Ustmani, Nahdliyah dan lain-lain, dari sini dapat dilihat bahwa banyak sekali solusi untuk menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar Al-Quran.

⁶ Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 81.

1. Setiap pendidik dilengkapi petunjuk mengajar.
2. Mempunyai buku tajwid praktis

Berdasarkan uraian diatas, jelas pembelajaran Baca Tulis Al- Quran sangat penting bagi peserta didik dalam hal membaca dan menulis dengan baik dan benar. Di MI Roudlotul Muftadiin Bendo salah satunya sekolah yang menerapkan metode Yanbu'a. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan.

Melihat sejarah yang seperti itu dan realita yang ada. Peneliti semakin tertarik untuk meneliti **“Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an (BTQ) siswa MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri”** untuk mengetahui alasan memilih metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), sejauh mana metode Yanbu'a telah diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ) serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran siswa MI Roudlotul Muftadiin ?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Roudlotul Muftadiin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Roudlotul Mubtadiin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dan mendukung penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis siswa MI Roudlotul Mubtadiin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya dalam pemanfaatan pembelajaran Al-Quran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik di MI Roudlotul Mubtadiin

Hasil penelitian ini bisa membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk semangat dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

- b. Bagi pendidik Yanbua

Hasil penelitian ini dapat memberikan input penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Quran. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran Al-Quran.

- c. Bagi sekolah MI Roudlotul Mubtadiin

Hasil penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penerapan metode baca Tulis Al-Quran dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu lembaga sekolah.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Kediri

Sebagai bahan koreksi dan refrensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai modal dasar acuan dalam melakukan penelitian sejenis, yaitu penerapan metode baca Tulis Al-Quran dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu lembaga sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian tentang penerapan metode yanbua dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an siswa Mi Roudlotul mubtadiin terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian karya Syafaatul Udmah dengan judul Analisis Penerapan Metode Yanbua dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Kabupaten Jombang. Dalam penelitian tersebut ditemukan persamaan yaitu mengupas mengenai Penerapan Metode Yanbua, dijelaskan bahwa metode Yanbu'a termasuk salah satu upaya Madrasah menjadikan anak didiknya bukan hanya mahir dalam bidang akademik namun juga di bidang Al-Quran. Peralihan dari penerapan metode Qiro'ati ke metode Yanbu'a tidak cukup

menyulitkan. Pada dasarnya setiap metode itu saling melengkapi dan sama-sama memiliki tujuan yang baik yakni mempelajari Al-quran dengan baik dan benar.

Dalam Penelitian Karya Lathifathul Khilah dengan judul Prestasi Belajar Membaca Al-Quran dengan Metode Yanbu'a di Mi Salafiyah Purbalingga, hasil dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode yanbua dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al Qur'an. Akan tetapi dipenelitian ini sedikit menyinggung metode Al-Bana dimana peneliti beranggapan bahwa melalui metode ini siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca al-Qur'an. Namun pada penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada penerapan metode yanbu'a dimana metode ini merupakan modifikasi dari beberapa metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebelumnya.

Dalam penelitian karya Lilia Kususma Ningrum dengan judul Penerapan Metode Yanbua pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MTs Al-hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjar negara Hasil dari penelitian tersebut adalah Pembelajara dengan menggunakan metode yanbua ini sangat berpengaruh terhadap kualitas mengaji dan menulis arab terhadap siswa, dimana siswa mudah dalam mengenal huruf dan memahami makhroj-makhroj dalam kitab/buku yanbua ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁷ Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pengertian Pembelajaran Menurut para ahli:

- a. Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasa 1 Ayat 20:
Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
- b. Dimiyati dan Mujiono: Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui disain intruksional agar peerta didik dapat belajar

⁷ Buchori Alma, *Pembelajaran Study Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

⁸ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yama Widya, 2012), 43.

secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

- c. Warsit : Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik.
- d. Sujdana: Pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.
- e. Corey: Pembelajaran merupakan proses dimana suatu lingkungan secara disengaja dikelola untuk menghasilkan respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang mana pembelajaran ini merupakan substansi dari pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran

W. James Popham dan Eva L. Baker mengemukakan pada masa lampau guru diharuskan menuliskan tujuan pembelajarannya dalam bentuk bahan yang akan dibahas dalam pelajaran, dengan menguraikan topik topik atau konsep konsep yang akan dibahas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada masa lalu ini tampak lebih mengutamakan pada pentingnya penguasaan bahan bagi siswa dan pada umumnya yang dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).⁹ Namun seiring dengan pergeseran teori dan cara pandang dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang semula lebih memusatkan pada penguasaan bahan, selanjutnya bergeser pada penguasaan kemampuan siswa atau bisa dikenal dengan sebutan penguasaan kompetensi atau performansi.¹⁰

⁹ Daryanto, 110.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Pembelajaran Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 69.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, pergeseran tujuan pembelajaran ini terasa lebih mengemukakan sejalan dengan munculnya gagasan penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

B. Membaca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang ilmu pengetahuan dan berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak menempuh sekolah dasar (SD) dan kesulitan membaca harus secepatnya diatasi.¹¹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anak dalam usia permulaan sekolah belum memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar. "Membaca" dalam maknanya adalah isyarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta sarat utama membangun peradaban yang kasbi (acquired knowledge) maupun yang ladunni (abadi, perenni) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat¹² bacaan" dalam artinya yang luas.

Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiro`at ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti- arti Al Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan

¹¹ Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 12.

¹² Jamaluddin, Asep Komaruddin, and Koko Khoerudin, *Pembelajaran Presektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 54.

waqof terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna.¹³

C. Tinjauan tentang Metode Yanbu'a

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Penyusunan metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M.Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M.Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) ,dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhirrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Metode Yanbu'a merupakan membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid. selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut garib. Timbulnya yanbua adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya

¹³ Al Munawar, *Al Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 45.

mulai dari anak-anak.¹⁴

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakkal Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran dan diberi nama Yanbu'a. Awal penyusunan buku metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002, bertepatan pada bulan Ramadhan malam nuzulul Quran, yaitu 17 Ramadhan 1423 H.

Proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya. Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:¹⁵

1. Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmani
2. Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
3. Diajarkan cara menulis Arab pegon dan angka romawi
4. Diperkenalkan dengan bacaan ghorib
5. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

¹⁴ Arwani M Ulin Nuha, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

¹⁵ M Ulin Nuha, 31.

2. Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a jilid 1-6.¹⁶

Juz/Jilid	Tujuan Pembelajaran
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat fathah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar 2. (Kotak II) anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab 3. (Kotak III) Anak bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. 4. (Kotak II) mengetahui tanda- tanda kharokat fathah, kasroh, dhommah, juga fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan. 5. (Kotak III) bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkhawat fathatain, kasrohtain, dan dhomahtain dengan lancar dan benar 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang

¹⁶ M Ulin Nuha, 21.

	<p>benar dan membedakan huruf yang serupa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Anak bisa membaca qolqolah 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasjid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak dibaca ghunanah 5. Anak bisa mengenal hamzah washal 6. Kotak II. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrohtain, dhomahtain, tasjid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. 7. Kotak III. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar 2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak 3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim 4. Kotak II. Mengenal huruf Fawatichus suwar dan huru-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid. 5. Kotak III. Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.

5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda waqo dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Ustmaniy. 2. Anka bisa membaca huruf sukun yang diidhomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad yang dibaca panjang. 2. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol. 3. Anak bisa mengatahui cara membaca isymam, ikhtilas,tashil,imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya. 4. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca sin. 5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

3. Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a

a. Kelas Umum

Kelas Umum ini dibagi menjadi 2, yaitu kelas besar dan kelas peraga.

1. Kelas Besar

Dilaksanakan sebelum peserta didik masuk kedalam kelasnya masing- masing. Mereka membuat lingkaran besar di aula untuk membaca do'a dan kemudian dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal, kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. System pengajarannya biasanya sering disebut dengan halaqah. Materi penunjang

yang dibaca pada kegiatan kelas besar yakni hafalan surat- surat pendek (adl-dhuha sampai An-Nas), do'a sehari-hari, dan bacaan Sholat.¹⁷

2. Kelas Peraga

Kelas peraga yaitu suatu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakn didalam ruangan dengan menggunakan alat peraga. yakni guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu agar memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada kegiatan ini dilaksanakn setelah kelas umum, peserta didik mulai memasuki kelas-kelas yang sudah ditentukan oleh guru, dan masing- masing kelas mempunyai system pembelajaran yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

1. Peraga

Guru memperagakan dengan membacakan dahulu bacaan Al-Qur'an. Kemudian peserta didik menirukan, guru mendengarkan dan membenarkan bila ada yang salah.

2. Individual

Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara individu yakni peserta didik membaca jilid/buku yanbu'a didepan guru secara bergantian. Sementara peserta didik lainnya membaca halaman yang akan di bacakan oleh guru sebagai persipan dan latihan menulis.

¹⁷ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), 4.

c. Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai metode, antara lain :

1. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek kelurnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca didepan guru sedangkan guru menyimakny. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*.
3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga e cara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁸

4. Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a

Berikut ini Langkah – langkah pengajaran dengan menggunakan metode yanbu'a :

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
- b. Guru membacakan hadharah, kemudian murid membaca fatihah dan do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif/ CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

¹⁸ M Ulin Nuha, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 40.

1. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
2. Memberi contoh yang benar.
3. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
4. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan bila sudah tidak bisa bari ditunjukkan yang betul.
5. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan diberi tanda ceklis (✓) disamping nomor halaman atau dibuku absensi/ prestasi.
6. Bila anak belum lancar dan benar dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (•) disamping nomor halaman atau bukuabsensi/prestasi.
7. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak ingin menulis).
 - c) 10-15 menit berdoa penutup.¹⁹

¹⁹ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Qur'an Yanbu'a*, 23.